

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre-Operasi pada Anak Usia Sekolah

Yuli Utami^{1*}, Aliana Dewi², Erna Sari³, Indra Gilang Pamungkas⁴

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

^{2,3,4}Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan

*Email: yuli@binawan.ac.id

Kata Kunci:

Anak Usia Sekolah,
Kecemasan, Pre-
Operasi

Abstrak

Kecemasan menjadi masalah umum yang sering terjadi sebelum prosedur operasi dan anestesi. Hal ini menimbulkan dampak seperti anak akan mengalami mimpi buruk, gangguan makan, dan gangguan secara kognitif, sosial, ataupun afektif, sehingga faktor yang mempengaruhi kecemasan preoperasi pada anak usia sekolah perlu diidentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi kecemasan pre-operasi pada anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional terhadap 52 orang anak yang akan menjalani tindakan operasi. Uji chi-square dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengalaman operasi dan kehadiran keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pre-operasi dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,001 dan 0,022. Pengalaman operasi yang dimiliki oleh anak perlu dikelola dengan baik sehingga menurunkan kecemasan pada anak tersebut. Keluarga juga perlu untuk mendampingi anak yang akan menjalani tindakan operasi.

Factors Influencing Pre-Operative Anxiety in School-Age Children

Keyword:

Child, Anxiety,
Preoperative period

Abstract

Anxiety is a common problem that often occurred before surgery and anesthesia procedures. This causes impacts such as children experiencing nightmares, eating disorders, and cognitive, social, or affective disorders, so that factors that influence preoperative anxiety in school-age children need to be identified. This study aims to analyze factors that influence preoperative anxiety in school-age children. This study used a cross-sectional design on 52 children who were going to undergo surgery. The chi-square test was conducted to assess the relationship between independent and dependent variables. The results of the study showed that surgical experience and family presence had a significant relationship with preoperative anxiety with p-values of 0.001 and 0.022, respectively. The surgical experience possessed by children needs to be managed properly to reduce anxiety in the child. The family also needs to accompany the child who is going to undergo surgery.

Pendahuluan

Operasi bedah anak merupakan tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan. Kecemasan menjadi masalah umum yang sering terjadi sebelum prosedur operasi dan anestesi (Perry et al., 2012). Kecemasan cenderung bermanifestasi sebagai perasaan tegang, gugup, khawatir, ataupun gelisah. Beberapa anak mengutarakan rasa takutnya, sementara yang lain menunjukkan kecemasan melalui perubahan perilaku, seperti menjadi gelisah, gemetar, bernapas dalam-dalam, berhenti berbicara, menangis, dan dalam beberapa kasus sulit dikendalikan (Aytakin et al., 2016; Meletti et al., 2019).

Angka kejadian kecemasan sebelum operasi pada anak usia sekolah telah diidentifikasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Liang et al., 2021) didapatkan bahwa terdapat 67,6% anak yang mengalami kecemasan sebelum operasi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari sebagian anak yang menjalani operasi mengalami kecemasan. Beberapa penelitian lain juga telah melaporkan bahwa 50%-80% anak mengalami kecemasan sebelum operasi (Chow et al., 2016; Kassai et al., 2016; Liang et al., 2021; Liu et al., 2022).

Kecemasan menjadi masalah karena menimbulkan dampak pada anak itu sendiri. Dampak dari kecemasan sebelum operasi pada anak usia sekolah antara lain gangguan perilaku regresif paska operasi, seperti anak akan mengalami mimpi buruk, gangguan makan, dan gangguan secara kognitif, sosial ataupun afektif (Nisha & Jayaraman, 2013).

Kecemasan juga menimbulkan dampak seperti takikardi, aritmia, peningkatan rasa nyeri, kesulitan dalam pemberian manajemen nyeri, peningkatan penggunaan obat anestesi, peningkatan insiden mual dan muntah setelah operasi dan lama rawat inap pasien yang bertambah (Jaruzel et al., 2019). Hal ini diungkap oleh (Perry et al., 2012) yang menyatakan bahwa level kecemasan yang tinggi sebelum periode operasi dapat meningkatkan kebutuhan untuk penggunaan obat bius, penambahan perawatan karena

komplikasi yang mana akan berpengaruh terhadap lamanya operasi dan prosedur pembedahan.

Persiapan pada pasien anak harus dilakukan secara memadai sebelum prosedur pembedahan sehingga dapat mencegah dan mengurangi dampak perilaku dan fisiologis dari kecemasan. Penelitian tentang operasi pada anak lebih banyak mengenai kecemasan yang dialami orang tuanya dan intervensi yang dilakukan juga masih berfokus pada orang tua anak yang menjalani operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pre-operasi pada anak usia sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* terhadap 52 anak di Ruang Operasi RSUPN dr. Cipto mangunkusumo yang dilakukan pada bulan April - Agustus tahun 2022. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah anak usia sekolah antara 7 - 12 tahun, anak usia sekolah yang akan menjalani operasi terjadwal (elektif), dan kondisi pasien stabil dibuktikan dengan pemeriksaan tanda-tanda vital. Anak yang memiliki riwayat menggunakan obat antiansietas tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Instrumen pada penelitian ini terdiri menjadi beberapa bagian. Usia, jenis kelamin, dan pengalaman operasi dilihat melalui rekam medis dan dituliskan pada lembar kuesioner. Kehadiran keluarga dinilai berdasarkan hasil observasi peneliti selama pasien berada di ruang tunggu kamar operasi. Waktu tunggu pasien dinilai sejak kehadiran pasien di ruang tunggu sampai dengan pasien dibawa ke dalam kamar operasi. Kecemasan pasien dinilai menggunakan kuesioner m-YPAS yang terdiri dari 22 perilaku spesifik. m-YPAS telah dilakukan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan nilai sebesar 0,886.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Chi-Square* pada keseluruhan variabel. Penelitian ini juga menggunakan

SPSS Versi 25.0 sebagai alat bantu dalam melakukan analisis statistik.

Hasil

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah lebih banyak responden yang memiliki usia 8 tahun dengan jumlah sebanyak 32,7%. Lebih dari setengah responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 57,7%. Mayoritas pasien tidak memiliki pengalaman operasi sebelumnya, angka ini mencapai 84,6%. Mayoritas responden juga didampingi oleh keluarga selama di ruang tunggu kamar operasi dengan jumlah sebanyak 76,9%. Responden lebih banyak memiliki waktu tunggu lebih dari sama dengan 30 menit sejak kedatangannya ke ruang tunggu kamar operasi. Lebih dari setengah responden memiliki kecemasan yang sedang dibandingkan lainnya dengan jumlah sebanyak 63,5 meter. Hal tersebut tergambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 52)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia (tahun)		
7 tahun	6	11,5
8 tahun	17	32,7
9 tahun	11	21,2
10 tahun	7	13,5
11 tahun	3	5,8
12 tahun	8	15,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	42,3
Perempuan	30	57,7
Pengalaman Operasi		
Ada	8	15,4
Tidak ada	44	84,6
Kehadiran Keluarga		
Ada	40	76,9
Tidak ada	12	23,1
Waktu Tunggu		
<30 menit	25	48,1
≥ 30 menit	27	51,9
Kecemasan		
Ringan	13	25,0

Sedang	33	63,5
Berat	6	11,5

Sumber: Data primer, 2024

Hasil uji bivariat didapatkan bahwa pengalaman operasi dan kehadiran keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kecemasan pre-operasi dengan nilai *p-value* berturut-turut sebesar 0,001 dan 0,02. Hal tersebut dapat terlihat dalam tabel 2.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pre-operasi anak usia sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlita et al., 2015) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap kecemasan sebelum operasi pada anak usia sekolah.

Uji statistik menunjukkan tidak adanya hubungan secara signifikan terhadap jenis kelamin dan kecemasan. Namun, hasil data pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak perempuan lebih banyak yang mengalami kecemasan berat dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut dapat disebabkan karena anak perempuan lebih cenderung emosional dalam mengekspresikan kecemasan dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini dapat disebabkan perbedaan hormonal baik pada anak perempuan maupun anak laki-laki.

Penelitian ini juga didapatkan bahwa pengalaman operasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kecemasan pre-operasi pada anak. adanya pengalaman operasi sebelumnya membuat anak merasakan kecemasan lebih ringan dibandingkan dengan anak yang tidak pernah ada riwayat operasi sebelumnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas kecemasan sedang dialami oleh anak yang tidak memiliki riwayat operasi sebelumnya sehingga anak merasakan ketakutan terhadap prosedur yang dilakukan (Nurlita et al., 2015; Padhi et al., 2018)

Kehadiran keluarga juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian

kecemasan pada anak sebelum menjalani operasi (DeMaso & Snell, 2013) menyatakan bahwa kehadiran orang tua dengan emosi yang stabil bisa membantu anak-anak dalam menggunakan manajemen koping yang efektif selama prosedur medis. Kesulitan emosional orang tua bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk merespon dan memenuhi kebutuhan emosional anaknya dalam menggunakan strategi koping yang efektif dan berdampak pada jangka panjang.

Waktu tunggu operasi tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian kecemasan. Periode pre-operasi dimulai ketika tim operasi dan pasien bertemu dan membuat persetujuan untuk melakukan operasi. Waktu tunggu pasien untuk operasi dapat menjadi pencetus kecemasan sebelum operasi. Selama proses waktu menunggu banyak hal yang dapat terjadi pada pasien seperti adanya informasi yang diterima oleh pasien sehingga menambahkan pengetahuan yang didapatkan

ataupun pasien melihat kondisi pasien lainnya yang telah selesai dioperasi. Hal tersebut turut mempengaruhi persepsi yang diterima oleh pasien sehingga kondisi kecemasan menjadi tidak menentu.

Simpulan

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pengalaman operasi dan kehadiran keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pre-operasi anak usia sekolah. Usia dan waktu tunggu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kecemasan pre-operasi anak usia sekolah.

Pendanaan

Penelitian ini tidak didanai oleh pihak manapun. Tidak ada konflik kepentingan yang relevan terkait dengan pendanaan dan terbitnya artikel ini

Tabel 2. Karakteristik Responden

Variabel	Kecemasan						p-Value
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Jenis Kelamin							
Laki-Laki	5	38,5	15	45,5	2	33	0,814
Perempuan	8	61,5	18	54,5	4	66,7	
Pengalaman Operasi							
Ada	6	46,2	1	3,3	1	16,7	0,001*
Tidak Ada	1	53,8	32	97,0	5	83,3	
Kehadiran Keluarga							
Ada	10	76,9	28	84,8	2	33,3	0,022*
Tidak Ada	3	23,1	5	15,2	4	66,7	
Waktu Tunggu							
<30 menit	5	38,5	18	54,5	2	33,3	0,459
≥30 menit	8	61,5	15	45,5	4	66,7	

Referensi

Aytekin, A., Doru, Ö., & Kucukoglu, S. (2016). The Effects of Distraction on Preoperative Anxiety Level in Children. *Journal of Perianesthesia Nursing*, 31(1): 56–62. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2014.11.016>

Chow, C. H. T., Van Lieshout, R. J., Schmidt, L. A., Dobson, K. G., & Buckley, N. (2016). Systematic Review: Audiovisual Interventions for Reducing Preoperative Anxiety in Children Undergoing Elective Surgery. *Journal of Pediatric Psychology*, 41(2):182–

203.
<https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsv094>
- DeMaso, D. R., & Snell, C. (2013). Promoting coping in children facing pediatric surgery. *Seminars in Pediatric Surgery*. 22(3): 134–138.
<https://doi.org/10.1053/j.sempedsurg.2013.04.004>
- Jaruzel, C. B., Gregoski, M., Mueller, M., Faircloth, A., & Kelechi, T. (2019). Aromatherapy for Preoperative Anxiety: A Pilot Study. *Journal of Perianesthesia Nursing*. 34(2): 259–264.
<https://doi.org/10.1016/j.jopan.2018.05.007>
- Kassai, B., Rabilloud, M., Dantony, E., Grousson, S., Revol, O., Malik, S., Ginhoux, T., Touil, N., Chassard, D., & De Souza Neto, E. P. (2016). Introduction of a paediatric anaesthesia comic information leaflet reduced preoperative anxiety in children. *British Journal of Anaesthesia*. 117(1): 95–102.
<https://doi.org/10.1093/bja/aew154>
- Liang, Y., Huang, W., Hu, X., Jiang, M., Liu, T., Yue, H., & Li, X. (2021). Preoperative anxiety in children aged 2–7 years old: a cross-sectional analysis of the associated risk factors. *Translational Pediatrics*. 10(8): 2024–2034. <https://doi.org/10.21037/tp-21-215>
- Liu, W., Xu, R., Jia, J., Shen, Y., Li, W., & Bo, L. (2022). Research Progress on Risk Factors of Preoperative Anxiety in Children: A Scoping Review. In *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 19 (16). MDPI.
<https://doi.org/10.3390/ijerph19169828>
- Meletti, D. P., Meletti, J. F. A., Camargo, R. P. S., Silva, L. M., & Módolo, N. S. P. (2019). Psychological preparation reduces preoperative anxiety in children. Randomized and double-blind trial. *Jornal de Pediatria*. 95(5): 545–551.
<https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2018.05.009>
- Nisha, K., & Jayaraman, U. (2013). Effect Of Play Intervention In The Reduction Of Anxiety Among Preoperative Children Effect Of Play Intervention In The Reduction Of Anxiety Among Preoperative Children. In *Res Rev* (Issue 11).
- Nurlita, L., Chodidjah, S., & Nurhaeni, N. (2015). *Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kecemasan sebelum operasi pada anak usia sekolah di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung = Pictured story book impacts on preoperative anxiety among school age children at RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*. UI.
- Padhi, P. P., Bhardwaj, N., & Yaddanapudi, S. (2018). Effect of premedication with oral midazolam on preoperative anxiety in children with history of previous surgery – A prospective study. *Indian Journal of Anaesthesia*. 62(12): 958–962.
https://doi.org/10.4103/ija.IJA_529_18
- Perry, J. N., Hooper, V. D., & Masiongale, J. (2012). Reduction of Preoperative Anxiety in Pediatric Surgery Patients Using Age-Appropriate Teaching Interventions. *Journal of Perianesthesia Nursing*. 27(2): 69–81.
<https://doi.org/10.1016/j.jopan.2012.01.0>